

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BENGKALIS

Ryan Kamila El Zakiya<sup>1</sup>, Risnawati<sup>2</sup>, Nasir Za'bai<sup>3</sup>

[Kamilaelzakiya@gmail.com](mailto:Kamilaelzakiya@gmail.com)<sup>1</sup>, [risnawati@uin-suska.ac.id](mailto:risnawati@uin-suska.ac.id)<sup>2</sup>, [nasirzaba@gmail.com](mailto:nasirzaba@gmail.com)<sup>3</sup>

UIN Suska Riau

### ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini bermula dari rasa semangat dan antusias para siswa kelas X.1 di MAN 1 Bengkalis pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa ketika sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan pada pembelajaran fiqh di kelas X.I MAN 1 Bengkalis. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat serta membandingkan proses siswa dalam menerima dan menerapkan pembelajaran Fiqih. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, di mana pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terdapat pengaruh signifikan pada hasil belajar di kelas X.1 agama MAN 1 Bengkalis, dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini menunjang proses pembelajaran siswa, khususnya dalam kegiatan belajar pada mata pelajaran fiqh.

**Kata Kunci :** Pembelajaran Fiqih, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Hasil Belajar Siswa.

### ABSTRACT

*The background of this research originates from the enthusiasm and excitement of the 10th-grade students of X.1 class at MAN 1 Bengkalis in the learning process. Therefore, the purpose of this research is to determine the students' learning outcomes before and after being treated in the teaching of fiqh in class X.I at MAN 1 Bengkalis. Additionally, this research aims to observe and compare the students' processes in receiving and applying fiqh learning. The research method used is quantitative, where data collection is conducted through observation, tests, and documentation. The results of this research indicate that the application of the jigsaw cooperative learning model has a significant influence on learning outcomes in the X.1 class of religion at MAN 1 Bengkalis, with this jigsaw cooperative learning model supporting the students' learning process, especially in learning activities in the subject of fiqh.*

**Keywords:** The cooperative learning model of the Jigsaw type, learning outcomes.

## PENDAHULUAN

### 1. Teori

#### a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Arends & Kilcher menjelaskan jigsaw merupakan pendekatan pada pembelajaran kooperatif dimana membagi beberapa bahan belajar sehingga anggota kelompok dapat bekerja pada topik tertentu. Siswa dimulai dengan kelas heterogen atau tim dasar terdiri dari empat atau lima anggota. Setiap anggota memiliki nomor anggota dan kemudian pindah ke kelompok ahli berdasarkan nomor anggota. Setiap kelompok ahli, belajar bagian yang berbeda atau aspek dari topik yang ditugaskan. Mereka membaca dan mendiskusikan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan saling membantu belajar tentang topik yang ditugaskan kepada mereka. Mereka juga memutuskan cara terbaik untuk menyajikan materi kepada orang lain ketika tim berkumpul kembali ke kelompok asal mereka. Setiap anggota tim mengajarkan bagian mereka kepada anggota tim asal lainnya. Setelah pertemuan tim asal dan diskusi, siswa diuji secara individu bahan tersebut.

Jigsaw merupakan proses pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok asal, dimana setiap anggota kelompok asal dengan komponen materi yang sama membentuk kelompok ahli dan membahas komponen materi yang dihasilkan. Kemudian setiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan membahas lebih lanjut tentang setiap sub materi yang diperoleh dari setiap anggota kelompok. Setiap home group mengumumkan hasil diskusinya didepan kelas. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diharapkan siswa dapat berkonsentrasi ketika diberikan materi yang diajarkan.

Model jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan menjabarkan materinya tersebut kepada anggota kelompoknya yang lain. Dalam model ini, guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri dari dua atau tiga orang.

Pembelajaran dengan metode jigsaw diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, white board, atau bisa dengan penayangan power point dan sebagainya. Guru menayangkan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui tentang topik tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skema atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif jigsaw yaitu sebagai berikut: Siswa dikelompokkan ke dalam tim yang berjumlah 4 anggota, Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda, Tiap orang dalam tim diberikan materi yang ditugaskan, Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub-bab mereka, Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub-bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh, Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, Guru memberi evaluasi, penutup.

#### **b. Hasil Belajar**

Wulandari berpendapat Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Pendapat dari Mustakim, hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan.

Lestari mengatakan Hasil belajar berkaitan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku dalam diri seseorang akibat pembelajaran yang dilakukannya, perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan bukan termasuk kedalam hasil belajar.

Benyamin Bloom membagi klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap/mental) dan ranah psikomotorik (keterampilan).

Hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan tolak ukur keberhasilan sistem pembelajaran yang diberikan guru, berhasil atau tidak. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar yang inginkan tercapai. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya kompetensi tersebut, guru mengadakan tes setelah menyajikan materi pembelajaran kepada siswa. Dari hasil tes ini diketahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Bengkalis. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian komparatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk membandingkan nilai satu variabel dengan variabel lainnya dalam waktu berbeda, penelitian ini menggunakan lebih dari satu sampel. Penelitian ini membandingkan hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode jigsaw dan sesudah menggunakan metode jigsaw. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu antara lain :

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas data sangat diperlukan untuk membuktikan apakah variabel dari data yang diperoleh sudah normal apa belum. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik, maka dalam penelitian ini data pada setiap variabel harus terlebih dahulu di uji normalitasnya. Dalam penelitian ini uji normalitas data yang digunakan adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Dengan taraf signifikan sebesar 0,05, data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5%. Untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- a. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $<0,05$ , distribusi data adalah tidak normal
- b. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $>0,05$ , distribusi data adalah normal

### **2. Uji Paired Sample T-Test**

Uji t paired atau paired t-test digunakan sebagai uji komparatif atau perbedaan apabila skala data kedua variabel adalah kuantitatif (interval atau rasio). Uji ini disebut juga dengan istilah pairing T-test. Uji paired t-test adalah uji beda parametris pada dua data yang berpasangan. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka dapat dijelaskan lebih detail lagi bahwa uji ini diperuntukkan pada uji beda atau uji komparatif. Artinya membandingkan adakah perbedaan mean atau rata-rata dua kelompok yang berpasangan. Berpasangan artinya adalah sumber data berasal dari subyek yang sama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini diperoleh dengan membagikan soal tes berupa kepada siswa kelas X.1 agama MAN 1 Bengkalis sebagai responden 20 siswa. Tujuan penyebaran soal tes ini yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa ketika sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Setelah mengadakan proses pembelajaran pada kelas X.1 agama MAN 1 Bengkalis siswa yang berjumlah 20 orang dengan dilakukan pre test (sebelum dapat perlakuan) dan dikelas dan jumlah yang sama mendapat post test ( setelah mendapat perlakuan). Dalam pemberian tes peneliti memberikan masing-masing 20 soal berbentuk pilihan ganda pada materi yang sama. Adapun hasil tes selengkapnya dapat dilihat pada table 1 dibawah ini:

**Tabel 1. Data hasil tes siswa**

| PRE TEST | POST TEST |
|----------|-----------|
| 50       | 85        |
| 75       | 95        |
| 80       | 95        |
| 70       | 90        |
| 65       | 85        |
| 70       | 85        |
| 75       | 80        |
| 85       | 100       |
| 75       | 85        |
| 75       | 85        |
| 75       | 80        |
| 55       | 70        |
| 65       | 70        |
| 80       | 85        |
| 55       | 70        |
| 65       | 80        |
| 60       | 75        |
| 70       | 75        |
| 65       | 80        |
| 75       | 90        |

Selanjutnya, untuk menyimpulkan apakah kedua sampel yang diamati berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Berikut hasilnya pada Tabel 2 :

**Tabel 2. Tes Normalitas**

| KELAS |           | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|-------|-----------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|       |           | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| HASIL | Pre Test  | .184                            | 20 | .076  | .947         | 20 | .322 |
|       | Post Test | .157                            | 20 | .200* | .948         | 20 | .334 |

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $<0,05$ , distribusi data adalah tidak normal
- Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $>0,05$ , distribusi data adalah normal

Sehingga berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi pre test = 0,076

sehingga  $\text{sig} > \alpha$  dan nilai signifikansi untuk post test = 0,200, sehingga  $\text{sig} > \alpha$ . Dengan demikian  $\text{sig}$  lebih besar  $>0,050$  maka data berdistribusi normal (sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal).

Sesudah uji normalitas dan diketahui hasil penelitian yang mengindikasikan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal.

Langkah berikutnya ialah melakukan pengujian uji hipotesis saling berpasangan yaitu uji t saling berpasangan (parametrik). Dasar pengambilan Keputusan jika nilai signifikansi (2-tailed)  $<0,05$  menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar ketika sebelum dengan sesudah diberi perlakuan. Dan jika nilai signifikansi (2-tailed)  $>0,05$  menunjukkan tidak terdapat perbedaan hasil belajar ketika sebelum dengan sesudah diberi perlakuan.

Dengan hipotesis :

$H_0$  = tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum belajar dengan sesudah belajar menggunakan metode jigsaw

$H_1$  = terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum belajar dan sesudah belajar dengan menggunakan metode jigsaw

Hasil uji t saling berpasangan dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3. Uji T Saling Berpasangan**

|        |                      | Paired Differences         |                |            |         |         | Sig. (2-tailed) |    |      |
|--------|----------------------|----------------------------|----------------|------------|---------|---------|-----------------|----|------|
|        |                      | 95% Confidence Interval of |                |            |         |         |                 |    |      |
|        |                      | the Difference             |                |            |         |         |                 |    |      |
|        |                      | Mean                       | Std. Deviation | Std. Error | Lower   | Upper   | t               | df |      |
| Pair 1 | PRE TEST - POST TEST | -13.750                    | 7.232          | 1.617      | -17.135 | -10.365 | -8.503          | 19 | .000 |

Pada table 3 menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed)  $0,000 < 0,050$  menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum belajar dan sesudah belajar dengan menggunakan metode jigsaw.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hipotesis yang telah peneliti ajukan dan dilakukannya penelitian pada siswa kelas X.1 agama MAN 1 Bengkalis pada mata fiqih dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terdapat pengaruh signifikan pada hasil belajar di kelas X.1 agama MAN 1 Bengkalis, dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini menunjang proses pembelajaran siswa, khususnya dalam kegiatan belajar pada mata pelajaran fiqih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assa, Rocky H., dkk.(2020). ANALISIS KEBIJAKAN MONETER TERHADAP INFLASI DI INDONESIA PERIODE : 2006.1 – 2019-2. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 20(1)
- Chapra, M. Umer.(2000). Sistem Moneter Islam.Jakarta: Gema Insani Press
- Fauziah, Farah.(2015).Kebijakan Moneter Dalam Mengatasi Inflasi, Efisiensi Bank Pembangunan Daerah,4 (1)
- Kuncoro,Haryo.(2020).Ekonomi Moneter: Studi Kasus Indonesia.Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rasyidin, M, dkk.(2022). Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi di Indonesia.Journal of Business and Economics Research (JBE), 3 (2)
- Saefullah,M. Hafidz Meiditambua, dkk.(2023).Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi:

- Perspektif Indonesia. Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik, 3(1)
- Salim, Amir, dkk.(2021).Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi IndonesiaIndonesia. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1)
- Sari, Cut Putri Mellita.(2018). PENGARUH KEBIJAKAN MONETER TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Sari, Yovita & Amir Indrabudiman.(2024).Kebijakan Moneter Islam Dalam Upaya Mengendalikan Inflasi.Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 10(1)
- Septiani, Sulis Septiani, dkk.(2024).Peran Kebijakan Moneter Dalam Mengendalikan InflasiInflasi. *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, 1(3)
- Sitorus,Hannisa Novita Sari , dkk.(2024). Peran Kebijakan Moneter Dalam Mengendalikan Inflasi di Indonesia, *MANTAP: Journal of Management Accounting Tax and Production*, 2(1)
- Solikhin,Muhammad Yusron Solikhin danHendry Cahyono.(2016).Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia.Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 4(3)